

PRESS RELEASE

Kajian Urban Policy: Program Ekonomi Kedua Kandidat Pilkada Depok Belum Menjangkau Semua Sasaran

Depok, 6 Oktober 2020 – Urban Policy melakukan kajian dan komparasi terhadap janji kampanye dan program unggulan yang digagas oleh kedua paslon wali kota Depok khususnya di bidang Ekonomi. Berdasarkan hasil perbandingan, Urban Policy menilai program pemulihan ekonomi yang dijanjikan oleh kedua kandidat petahana baik Pradi-Afifah dan Idris-Imam tersebut masih belum maksimal dalam menjawab tantangan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid -19 di kota Depok.

Pasalnya, berdasarkan Data BPS Kemiskinan di kota Depok saat ini jumlahnya mencapai 49,4 ribu penduduk dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 72.3 ribu orang, angka tersebut adalah dalam kondisi normal dan dapat dipastikan meningkat karena dampak pandemi Covid-19. Belum lagi, hampir 19,6 persen penduduk Depok adalah masyarakat komuter yang mayoritas bekerja di Ibu Kota sehingga dampak PSBB yang menyebabkan masyarakat Depok tidak bisa bekerja dan potensi PHK pegawai juga harusnya diperhitungkan oleh masing-masing Paslon sebelum menyusun program.

Direktur eksekutif Urban Policy Nurfahmi Islami Kaffah menjelaskan ada tiga tantangan utama di bidang ekonomi yang perlu dijawab oleh Kedua Paslon kandidat Pilkada Depok ditengah situasi pandemi ini, "Pertama adalah daya beli masyarakat terhadap Bahan Pokok dan kebutuhan sehari-hari, kedua adalah isu lapangan pekerjaan, terutama karena mayoritas bekerja disektor perdagangan dan jasa, masifnya PHK dan tidak terserapnya angkatan kerja baru di kota Depok, ketiga adalah perlindungan terhadap masyarakat miskin atau rentan miskin yang perlu segera mendapatkan bantuan dari pemerintah agar dapat bertahan menghadapi pandemi" ujar Nurfahmi.

Berdasarkan kajian Urban Policy Nurfahmi menjelaskan bahwa secara umum ada tiga bentuk pendekatan program ekonomi dari masing-masing paslon baik Pradi-Afifah dan Idris-Imam yang ketiganya memiliki kemiripan. Ketiga program tersebut jika dikelompokkan antara lain, yang pertama, penciptaan wirausaha baru, Pradi-Afifah menggagas penciptaan 10.000 Pengusaha baru, sedangkan Idris-Imam menjanjikan 5000 pengusaha startup baru dan 1000 perempuan pengusaha. Kedua, perlindungan dan fasilitas bagi UMKM, dimana Pradi-Afifah menjanjikan program

ekonomi kerakyatan dan UMKM dengan membangun pusat logistik dan kerjasama dengan online marketplace sedangkan Idris Imam menjanjikan pembangunan Gedung Pusat UMKM di kota Depok. Ketiga, pendekatan Insentif, dimana Pradi-Afifah menjanjikan insentif bagi siswa berprestasi dan siswa dari keluarga ekonomi tidak mampu disisi lain Idris-Imam menggagas peningkatan insentif bagi guru honorer dan swasta serta peningkatan insentif bagi pembimbing Rohani.

Siti Nur Rosifah peneliti bidang Ekonomi Urban Policy menjelaskan bahwa "Kami mengapresiasi bahwa pada Pilkada kali ini kedua Paslon menaruh perhatian serius pada pembinaan UMKM dan penciptaan pengusaha baru karena faktanya 60% PDRB di kota Depok memang disumbang oleh UMKM, termasuk juga pendekatan pemberian insentif kepada beberapa segmen masyarakat seperti pembimbing rohani, guru dan siswa berprestasi atau kurang mampu, namun menurut kami program tersebut nampaknya masih parsial dan belum bisa menjangkau semua sasaran, khususnya para pekerja informal dan harian serta keluarga kelas menengah dan bawah yang ekonominya terdampak Covid-19" ucap Siti Nur.

Siti Nur menambahkan "Tentu kami juga berharap para paslon wali kota Depok bisa betul-betul meyakinkan masyarakat akan janji kampanye yang diusungnya. Selain itu kami juga berharap Paslon yang terpilih nantinya dapat memikirkan dengan matang program-program ekonomi jangka panjang yang bisa meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat Depok dari terjangan krisis" tutup Siti.

Paparan kajian Urban Policy dilakukan melalui Webinar dan Diskusi Online bertajuk "Pilkada Depok 2020: Tantangan Kepemimpinan Depok dan Kebijakan Ekonomi di tengah Pandemi" dilakukan pada Minggu sore (04/10/2020) dihadiri oleh 60 peserta melalui Aplikasi ZOOM, dengan mengundang tiga orang pembicara diantaranya Nurfahmi Islami Kaffah, SH, MH. (Direktur Eksekutif Urban Policy, Pengamat Kebijakan Daerah), Siti Nur Rosifah, SE. (Peneliti Ekonomi Urban Policy sekaligus Asisten Dosen FEB UI), dan Izzudin Al-Farras Adha, SE. (Peneliti Indef & Kandidat Master Urban Economic Development, University College London, UCL). Diskusi ini juga dipandu oleh Moderator Ilyas Muttaqin (Junior Peneliti Urban Policy).

Urban Policy

Urban Policy merupakan lembaga think tank independen yang berfokus pada riset dan kajian kebijakan publik di tingkat Daerah

Informasi Lebih lanjut : - Nurfahmi Islami Kaffah, SH, MH (08568731255)
- Hatfan Hizriyan Syaidan, S.E. (081296815522)

Website : <https://urbanpolicy.id/>